

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang seseorang dalam memahami sebuah kompleksitas yang terjadi di dunia nyata. Paradigma akan membantu memperlihatkan hal yang penting, paradigma juga akan mengarahkan praktisi agar tahu apa yang harus dilakukan (Mulyana, 2013, p. 9).

Sebagai jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme*. Paradigma *post positivisme* merupakan perkembangan dari paradigma positivis, di mana tujuan awalnya adalah ingin memperbaiki kelemahan yang ada pada positivis. Paham *post positivisme* yakin bahwa untuk dapat paham mengenai realitas yang terjadi, maka seorang peneliti harus berinteraksi langsung dengan realitas tersebut. Antara peneliti dengan realitas harus ada sebuah interaksi yang dekat, untuk itu mengapa diperlukan prinsip triangulasi (Umanailo, 2019).

Menurut paradigma *post positivistic* sebuah teori merupakan idiografik yang memiliki realitas jamak. Seorang individu juga dianggap tidak dapat diukur, itulah mengapa paradigma ini menentang paradigma positivistik (Setioko, 2011).

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian “Analisa Strategi Konten Media Sosial SM Entertainment Dalam Mendukung Promosi Artis SM Di Indonesia” merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang membahas sebuah pertanyaan “apa” dalam penelitian. Penelitian kualitatif ingin mengetahui konseptualisasi dari masalah yang sedang diselidiki (J. Wertz, et al., 2011, p. 2).

Menurut Semiawan (2010, pp. 1-2) jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian mendalam, di mana peneliti akan menggali secara keseluruhan masalah yang ada, menggali sebuah fakta, gejala dan realita yang ada. Digambarkan seperti bongkahan gunung es, apa yang terlihat di luar belum tentu menggambarkan masalah tersebut secara keseluruhan karena masih ada bagian dalamnya yang jauh lebih kompleks. Penelitian mendalam memerlukan sebuah proses yang cukup kompleks, seperti observasi, wawancara mendalam dan bahkan sebuah pengalaman langsung. Bentuk penelitian ini tentu akan bersifat deskriptif karena akan menggambarkan secara terperinci fakta serta realita yang terjadi.

Jenis penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membantu peneliti memahami seseorang, atau suatu hal yang sedang terjadi. Metode ini memungkinkan peneliti bisa memahami sebuah konteks dalam tindakan dan keputusan yang telah diambil (Idrus & Priyono, 2014, p. 6).

Penelitian kualitatif berusaha untuk menginterpretasi sebuah fenomena dengan melibatkan studi kasus, studi variasi materi empiris, pengalaman personal, *interview*, interaksional dan juga observasi (Pradoko, 2017, p. 1)

3.3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian studi kasus Robert K. Yin, yang mendefinisikan studi kasus adalah sebuah metode penyelidikan

empiris yang menginvestigasi sebuah kasus kotemporer secara mendalam, dengan konteks dunia nyata terutama ketika batasan antara sebuah fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus digunakan karena ingin mengerti secara lebih dalam fenomena di kehidupan nyata (Yin, 2014, p. 17). Metode studi kasus merupakan metode yang mengumpulkan berbagai macam informasi agar dapat lebih mendalami suatu fenomena atau peristiwa yang ada. Melalui studi kasus diharapkan peneliti dapat menangkap dan mendalami sebuah kompleksitas dalam peristiwa atau fenomena yang terjadi (Semiawan , 2010, p. 49).

Robert K. Yin mengelompokkan metode penelitian studi kasus menjadi beberapa macam, sebagai berikut :

1. *Holistic Single-Case Designs*

Penelitian ini hanya berfokus pada satu unit analisis. Konsep pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada satu studi kasus saja tanpa ada *sub-unit* lain yang dianalisis.

2. *Holistic Multicase Designs*

Penelitian ini digunakan ketika kasus yang digunakan sebagai unit analisis lebih dari satu.

3. *Embedded Single-Case Designs*

Agar dapat memahami satu kasus tunggal, maka peneliti akan memasukkan lebih dari satu peserta unit analisis.

4. *Embedded Multicase Designs*

Dalam menganalisis penelitian ini melibatkan banyak kasus dengan beberapa *sub-unit*, yang masing-masing dapat dianggap sebagai studi kasus.

Penelitian ini menggunakan *Holistic Single-Case Designs* karena hanya berfokus pada satu unit analisis, yaitu strategi yang digunakan dalam Instagram @smtown_idn, agar dapat membangun *awareness* dan mempertahankan *engagement*.

3.4. Participant

Agar mendapatkan data yang akurat peneliti memilih orang-orang yang cukup memiliki pengaruh dalam pembuatan strategi konten sosial media pada Instagram SM Entertainment. Orang-orang ini memiliki fakta, data-data serta pengetahuan mendalam mengenai media sosial dari SM Entertainment. Serta mereka juga terlibat dalam pembuatan konten media sosial SM Entertainment. Peneliti melakukan wawancara mendalam serta mendokumentasikan sebagai bukti fisik dan juga melakukan obeservasi mendalam untuk dapat memperoleh data, fakta serta informasi yang dibutuhkan. Ada pun *participant* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Amanda Dara Amadea

Gambar 3. 1. Narasumber



Sumber : Linkeind *Profile* Amanda Dara Amadea, 2021

Merupakan Business Development SM Entertainment Indonesia. Beliau memiliki pengalaman dalam *branding & marketing* pada beberapa perusahaan sebelumnya. Amanda merupakan lulusan Universitas Gajah Mada, yang saat ini sudah hampir 2 tahun 1 bulan bekerja di SM Entertainment Indonesia. Amanda bertugas membentuk *strategic planning* untuk kegiatan bisnis SM di Indonesia, serta memaksimalkan keberadaan *digital* SM Indonesia melalui *content production*, *SNS Management*, dan *digital based fan management*. Beliau juga melakukan *monitoring* kegiatan *digital* dari SM Entertainment Indonesia. Bersama dengan timnya beliau telah memproduksi kurang lebih 10 konten lokal di media sosial SM Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari perusahaan atau organisasi yang terkait. Data ini diambil langsung oleh peneliti melalui hasil interaksi langsung serta wawancara langsung dengan narasumber dalam perusahaan (Elihami & Syahid, 2018).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam sendiri adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah yang diobservasi dan diajukan kepada *key informan* (Semiawan, 2010). Ini adalah salah satu sumber data penting dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan *key informan* akan membentuk data berupa teks yang akan dianalisis oleh peneliti. Serta dokumentasi foto dan rekaman suara sebagai bukti fisik. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti akan menanyakan pertanyaan seputar strategi promosi yang dilakukan oleh SM, bagaimana SM mengaplikasikan strategi yang ada hingga dapat melakukan promosi di Indonesia, dan apa saja langkah yang diambil SM dalam melakukan promosi artisnya di Instagram. Tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara lebih dalam strategi yang digunakan, serta menjawab permasalahan dan pertanyaan yang ada.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder bukanlah data yang didapatkan secara langsung dari perusahaan, data ini merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau pihak lain yang bersangkutan dengan penelitian. Data diambil dari dokumen yang relevan dengan penelitian (Elihami & Syahid, 2018). Data sekunder juga diperoleh dari internet, laporan, dan literatur yang sudah pernah ada (Herlina, 2015). Berikut ini adalah data sekunder yang dipakai oleh peneliti.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sumber literatur yang digunakan oleh peneliti untuk menjabarkan sebuah teori, serta menjelaskan suatu permasalahan atau pengertian. Studi pustaka diambil dari beberapa buku, *website*, jurnal, dan artikel.

2. Artikel Berita

Selanjutnya sebagai sumber data sekunder, peneliti memanfaatkan berita yang ditulis oleh media massa mengenai SM Entertainment Indonesia. Artikel berita digunakan untuk menganalisa perkembangan yang terjadi pada SM Indonesia.

3. Media Sosial Instagram

Peneliti juga akan memanfaatkan data-data dan konten yang tersedia pada media sosial Instagram SM Entertainment sebagai data sekunder pada penelitian ini. Peneliti akan melihat bagaimana *engagement* penggemar pada media sosial Instagram, serta menjadikan konten-konten yang dikeluarkan sebagai salah satu data yang dianalisis.

3.6. Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data yang valid serta dapat dipercaya, maka peneliti terlebih dahulu menguji data yang diperoleh untuk menjaga kredibilitas dari penelitian. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Di sini peneliti menggunakan berbagai macam data, berbagai teknik analisis serta berbagai macam teori untuk memvalidasi data yang diperoleh (Semiawan , 2010, p. 133). Triangulasi juga merupakan metode di mana peneliti melihat dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda, peneliti dapat melakukan pelacakan data dari wawancara dengan data yang diperoleh dari pelacakan dokumen tertentu yang berkaitan dengan perusahaan dan juga dari hasil observasi mendalam (Idrus & Priyono, 2014, pp. 11-12). Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan dan membandingkan hasil wawancara, studi pustaka serta data-data yang didapatkan dari media sosial dan artikel berita.

2. *Member Checking*

Sebagai uji validitas hasil wawancara, maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang hasil wawancara terhadap pemberi informasi. Peneliti akan memberikan kesempatan untuk pemberi informasi

melakukan koreksi pada rangkuman hasil wawancara mendalam (Semiawan , 2010, p. 133).

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Robert K. Yin dalam sstudi kasus terdapat teknik analisis data perbandingan pola. Perbandingan pola adalah membandingkan atau mencocokkan sebuah ide atau gagasan yang ditemukan dalam hasil penelitian dengan studi literatur (Yin, 2014, pp. 143-155). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data perbandingan pola, peneliti akan mencocokkan antara temuan dalam penelitian dengan konsep yang digunakan yaitu kerangka kerja dalam mengoperasikan media sosial dalam buku *Engage or Die, The Five Steps To Social Media Success* dalam *The Social Media Bible 3rd Edition*, model *social media engagement* dari Peet & Haase dan model *brand awareness* dari Shimps.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah berupa teks. Metode analisis data ini akan membuat pembaca juga merasakan apa yang tertulis dalam teks, sehingga Bahasa yang akan digunakan berupa kata kerja, atau berupa kata-kata yang hidup (Semiawan , 2010, pp. 60-61).

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik analisis data memo. Memo merupakan teknik analisis data dengan memasukkan komentar peneliti selama melakukan observasi, dan wawancara mendalam (Idrus & Priyono, 2014, p. 186).